

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **F. Deskripsi Profil Penelitian**

##### **1. Sejarah Institut Agama Islam Negeri ( IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung**

Sejarah Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung selanjutnya disingkat IAIN SAS Bangka Belitung berawal dari sebuah rapat yang diadakan pada tanggal 15 Mei 1986. Pengurus Yayasan Pondok Pesantren Nurul Ihsan (PNNI) beserta para tokoh pendidikan agama Islam Bangka hadir berinisiatif mendirikan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT). Ide tersebut diwujudkan dengan peletakan batu pertama pembangunan gedung kuliah, kantor, dan perpustakaan oleh Menteri Agama RI, H. Munawir Sadzali, MA, pada tanggal 28 Agustus 1986 di PPNI Desa Baturusa, Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka. Di lokasi ini juga didirikan Sekolah Tinggi Ilmu Dakwah (STID).<sup>88</sup>

Pendirian STIT mendapat banyak dukungan terutama pemerintah daerah. Bukti dukungan berupa surat rekomendasi Bupati Kepala Daerah TK.II Bangka Nomor: 421.4/4/1477/86 tanggal 26 September 1986, surat rekomendasi Walikotamadya Pangkalpinang Nomor: 010/REK/KESRA/86 tanggal 11 September 1986, dan surat rekomendasi Kakandepag Kab. Bangka Nomor: Mf.3/1-c/PP.00.9/890/86 tanggal 20 November 1986 yang diteruskan

---

<sup>88</sup> <https://iainsasbabel.ac.id/page/sejarah-iain-sas-babel>, diakses pada tanggal 22 Nov 2023

ke Kopertais Wilayah VII, keluarlah Surat Keputusan Nomor: XVII tahun 1987 tanggal 23 Juli 1987 tentang status izin Operasional STIT Bangka.<sup>89</sup>

Setelah berjalan tiga tahun perkembangan status STIT ditingkatkan menjadi status TERDAFTAR dengan surat keputusan Menteri Agama RI Nomor: 11 Tahun 1989. Kemudian, pada tahun Akademik 1994/1995 diubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI). Hal ini berkaitan dengan dikeluarkannya Peraturan Pemerintah tentang keharusan setiap Sekolah Tinggi memiliki dua program studi. Maka, Yayasan Perguruan Tinggi Islam Bangka (YPIB) menggabungkan STIT dan STID. STIT menjadi jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) dan STID menjadi jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI). Kemudian pada tahun 1997, STAI YPIB dipindahkan dari Baturusa ke Sungailiat dan menempati eks gedung Kantor Bupati Kabupaten Bangka dengan status Hak Guna Pakai.<sup>90</sup>

Mengingat tingginya minat masyarakat dan upaya mengembangkan pendidikan Islam di daerah, muncul ide untuk menjadikan STAI YPIB menjadi sekolah tinggi negeri. Pada tanggal 18 Oktober 2004, STAI YPIB resmi menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung (STAIN SAS BABEL) berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 93 Tahun 2004. Dengan demikian, STAIN SAS BABEL menjadi perguruan tinggi negeri yang pertama dan satu-satunya di Bangka Belitung dengan jumlah mahasiswa 363 orang pada saat itu.<sup>91</sup>

---

<sup>89</sup> *Ibid*

<sup>90</sup> *Ibid*

<sup>91</sup> *Ibid*

Pada tahun 2008, dikarenakan kampus lama yang tidak lagi mampu menampung jumlah mahasiswa dan tidak lagi kondusif bagi aktivitas, kampus STAIN SAS Bangka Belitung dipindahkan ke kampus baru yang berada di Desa Petaling, Kecamatan Mendo Barat, Kabupaten Bangka. Kemudian pada tahun 2018 STAIN beralih status menjadi IAIN pada masa kepemimpinan Dr. Zayadi, M. Ag sebagai Rektor IAIN SAS Bangka Belitung. Selanjutnya, pada tanggal 27 April 2022 Menteri Agama RI Yaqut Cholil Qoumas melantik Dr. Irawan, M.S.I sebagai Rektor IAIN SAS Bangka Belitung.<sup>92</sup>

## **2. Visi dan Misi (IAIN) Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung**

Visi IAIN SAS Bangka Belitung yaitu “Menjadi Perguruan Tinggi Islam yang unggul, religius, dan profesional”. Adapun misi IAIN SAS Bangka Belitung menghasilkan lulusan yang unggul dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, religius dalam bersikap, dan profesional dalam bertindak.<sup>93</sup>

## **3. Sejarah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung**

Perjalanan sejarah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) tidak terlepas dari sejarah lembaga induknya yaitu IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Berdirinya IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung merupakan transformasi bentuk dari STAIN yang sebelumnya merupakan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah. Transformasi bentuk menjadi IAIN SAS Bangka Belitung pada tahun 2018 dengan pilar 3 fakultas

---

<sup>92</sup> *Ibid*

<sup>93</sup> *Ibid*

yaitu Fakultas Tarbiyah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam serta Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam dengan jumlah mahasiswa 3.197.<sup>94</sup>

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam yang sebelumnya bernama Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam pertama kali berdiri tahun 2008 melalui Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2019 tanggal 27 Desember 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung. Samapai dengan saat ini (tahun 2019) di bawah Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (FSEI) IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung terdapat tiga program studi, yaitu program studi Perbankan Syariah, program studi Hukum Keluarga Islam dan program studi Akuntansi.

Tiga program studi yang ada di FSEI IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung ini berdiri dengan rentang waktu yang berbeda-beda. Program studi Perbankan Syariah sebagai program studi tertua yang berdiri pada tahun 2008. Kemudian tahun 2016 berdiri program studi Hukum Keluarga Islam. Terakhir pada tahun 2017 berdiri program studi Akuntansi Syariah.

#### **4. Profil Program Studi Perbankan Syariah IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung**

Dalam perjalanannya, IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung pada semester gasal tahun akademik 2008/2009 mulai membuka Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam. Pada saat itu masih bernama Jurusan

---

<sup>94</sup> Program Studi Perbankan Syariah, Januari 2024

Syariah dengan Program Studi Perbankan Syariah. Program studi Perbankan Syariah adalah jalur pendidikan dan pengembangan ilmu agama yang aplikatif dan sangat strategis untuk memenuhi pembangunan bidang ekonomi khususnya sektor perbankan nasional yang melalui UU perbankan yang baru memberikan peluang bagi berkembangnya perbankan syariah, serta memenuhi tantangan perkembangan serta pengembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat modern saat ini dan akan datang.<sup>95</sup>

**Tabel 4.1**  
**Profil Program Studi Perbankan Syariah**

1.	Nama	Program Studi Perbankan Syariah
2.	Akreditasi	B (Nomor SK: 176/SK/BAN-PT/Ak-PNB/S/II/2019)
3.	Gelar	Sarjana Ekonomi (S.E)
4.	Strata	Sarjana
5.	Alamat Kampus	Jl. Raya petaling KM 13 Kec. Mendo Barat, Kab. Bangka, Prov. Kep. Bangka Belitung

Sumber : Prodi Perbankan Syariah (2024)

Program studi Perbankan Syariah menghasilkan lulusan sebagai praktisi Perbankan Syariah, peneliti Perbankan Syariah, *enterpreneur* syariah dan juga sebagai ASN dan BUMN di Bangka Belitung khususnya dan Indonesia pada umumnya.<sup>96</sup>

---

<sup>95</sup> *Ibid*

<sup>96</sup> *Ibid*

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah**

No.	Tahun 2023	Perbankan Syariah
1	Angkatan 2018	181
2	Angkatan 2019	119
3	Angkatan 2020	106
4	Angkatan 2021	126
5	Angkatan 2022	195
<b>Jumlah</b>		<b>727</b>

Sumber : Akademik Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam (2023)

#### **5. Visi dan Misi Program Studi Perbankan Syariah IAIN Syaikh Abdurrahman Siddik Bangka Belitung**

Pendirian program studi Perbankan Syariah tercermin dalam visinya yaitu menjadi program studi Perbankan Syariah religius, unggul dan profesional di regional Sumatera bagian selatan pada tahun 2030. Adapun misi program studi Perbankan Syariah adalah sebagai berikut:<sup>97</sup>

- a) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang berkualitas untuk melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas di bidang perbankan syariah secara akademik dan profesional serta memiliki pribadi yang islami.
- b) Melakukan penelitian dan kajian di bidang perbankan syariah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, ekonomi dengan menggunakan paradigma Islam.

---

<sup>97</sup> <https://ps.iainsasbabel.ac.id/profil>, diakses pada tanggal 22 November 2021

- c) Menerapkan ilmu pengetahuan, ekonomi sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan menggunakan paradigma Islam.

## **G. Hasil Penelitian**

### **1. Deskripsi Hasil Temuan**

#### **a. Peran Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dalam Mensosialisasikan Produk-Produk Perbankan Syariah Kepada Keluarga**

Peran adalah suatu sikap yang dibutuhkan dari seseorang berdasarkan posisinya atau sikap yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu insiden atau suatu pekerjaan yang dilakukan. Dalam hal ini, perilaku yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa atau suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dinamis sesuai dengan status atau kedudukan yang disandang.<sup>98</sup>

Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seorang yang berkedudukan di masyarakat. Kedudukan adalah suatu wadah yang isinya adalah hak dan kewajiban tertentu, sedangkan hak dan kewajiban tersebut dapat dikatakan sebagai peran. Oleh karena itu, seseorang yang mempunyai kedudukan tertentu dapat dikatakan sebagai pemegang peran.<sup>99</sup>

Mahasiswa sebagai agen perubahan sosial selalu dituntut untuk menunjukkan peranannya dalam kehidupan nyata. Artinya mahasiswa

---

<sup>98</sup> Torang Syamsir, *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2014). hlm. 86

<sup>99</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012). hlm. 215

diharapkan mampu mengembangkan inovasi kreatif yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam hal ini, mahasiswa program studi perbankan syariah dapat menuangkan pemahaman setelah mempelajari mata kuliah Manajemen Bank Syariah, Manajemen Pemasaran Bank Syariah, Manajemen Pembiayaan Bank, Manajemen Dana dan Jasa Bank, Manajemen Syariah, Manajemen Keuangan Syariah, Analisis Laporan Keuangan Bank, Manajemen Resiko Bank Syariah, Sistem Operasional Bank, Lembaga Keuangan Syariah lainnya, dan Praktik Bank Syariah. Dari pembelajaran yang telah dipelajari selama di bangku perkuliahan dapat dijelaskan dalam menentukan pilihan untuk berinteraksi di dunia perbankan.<sup>100</sup>

Melalui peran mahasiswa Perbankan Syariah, keluarga yang mendapatkan pengenalan tentang produk bank syariah dapat mengetahui dan paham tentang produk bank syariah. Mahasiswa diharapkan mampu berperan sehingga keluarga bisa berubah pikiran agar mau beralih untuk menerapkan dan mengaplikasikan segala sesuatu yang berkaitan dengan produk bank syariah. Pada hakikatnya di dalam keluarga peran anak biasanya hanya menuruti perintah orangtua, ketika beranjak dewasa seorang anak juga bisa memberi arahan kepada keluarga mengenai sesuatu yang baik seperti mengenai tentang perbankan syariah setelah mendapat pembelajaran baru di bangku kuliah.<sup>101</sup> Mahasiswa dapat

---

<sup>100</sup> Dyah Ayu Noor Wulan, "Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi, *Jurnal Sosio-Humaniora*, Vol. 5, No. 1, 2014. hlm. 56

<sup>101</sup> Ulfiah, *Psikologi Keluarga: Pemahaman Hakikat Keluarga dan Penanganan Problematika Rumah Tangga*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2016). hlm. 50



berperan dengan cara melakukan sosialisasi tentang produk perbankan syariah kepada keluarga.

Seperti hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti kepada angkatan 2020 yang mendapat tanggapan dari penjelasan yang dilakukan, Ririn Novita menyatakan :

“Saya sudah mempunyai produk di Bank Syariah karena tuntutan sewaktu saya mendaftar di kampus ini. Sebagai mahasiswi Perbankan Syariah dan juga sebagai anak tentunya saya sudah pernah menjelaskan tentang produk Perbankan Syariah kepada keluarga. Jenis produk yang saya tawarkan berupa tabungan wadiah, alasannya karena kami sebagai nasabah hanya menitipkan dana dan bebas administrasi tiap bulannya sehingga tidak khawatir tabungan akan berkurang”<sup>102</sup>

Peneliti juga menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan lainnya dan mendapat jawaban yang hampir serupa yang di dapatkan dari Novelia Ramadyanti, menyatakan :

“Sebagai mahasiswa prodi Perbankan Syariah saya sudah menggunakan produk yang ada di Bank Syariah. Saya menggunakan produk jenis tabungan wadiah untuk saya gunakan ketika bertransaksi, namun di sisi lain saya juga masih menggunakan produk bank konvensional untuk meminim biaya admin jika harus bertransaksi dengan bank konvensional. Peran yang saya ambil sebagai mahasiswa Perbankan Syariah adalah memperkenalkan dan mengajak keluarga beralih kepada

---

<sup>102</sup> Ririn Novita, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 24 November 2023

Bank Syariah. Contoh produk yang saya tawarkan seperti pembiayaan motor menggunakan akad mudharabah, yaitu keuntungan atau margin ditetapkan diawal. Bedanya dengan bank konvensional yakni dikenakan bunga harian jika telat membayar.”<sup>103</sup>

Escha Febiola menyampaikan pendapat yang hampir sama:

“Saya sudah mempunyai produk bank syariah saat mulai mendaftarkan diri di kampus dan juga untuk beasiswa saya. Saya sudah pernah menjelaskan kepada keluarga tentang produk bank syariah jenis tabungan wadiah”.<sup>104</sup>

Kemudian jawaban yang didapat dari Cakra Permana Suta menyatakan:

“Saya sudah mempunyai produk bank syariah ketika ingin mendaftar di kampus ini, dan juga karena saya mengambil program studi Perbankan Syariah saya juga telah mengajak keluarga untuk berinteraksi dengan bank syariah. Produk yang saya coba tawarkan kepada keluarga seperti tabungan haji”.<sup>105</sup>

Kemudian peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan lainnya dan Nurita menyatakan:

“Saya telah mempunyai produk perbankan syariah berupa tabungan ketika saya magang, kebetulan tempat saya juga dekat dengan

---

<sup>103</sup> Novelia Ramadyanti, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 04 Desember 2023

<sup>104</sup> Escha Febiola, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 04 Desember 2023

<sup>105</sup> Cakra Permana Suta, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 04 Desember 2023

bank syariah. Saya telah pernah mengajak dan juga menjelaskan kepada keluarga tentang produk bank syariah dengan cara menyebutkan keunggulannya, seperti jauh dari riba, biaya admin lebih kecil, dan juga tidak ada saldo minimum pada tabungan.”<sup>106</sup>

Devri Julian menyatakan:

“Ketika saya magang, diwajibkan untuk membuka rekening tabungan di tempat magang dan masih saya gunakan sampai sekarang guna bertransaksi. Mengenai peran saya sebagai mahasiswa prodi perbankan syariah yang telah banyak mempelajari tentang bank syariah, saya telah mencoba untuk mengajak keluarga untuk menggunakan produk bank syariah seperti yang saya gunakan.”<sup>107</sup>

Muhammad Samsudin menyatakan :

“Saya sudah menggunakan produk bank syariah jenis tabungan karena ingin beralih dari bank konvensional. Saya sudah pernah menjelaskan tentang produk bank syariah jenis tabungan wadiah dan juga pembiayaan motor kepada keluarga.”<sup>108</sup>

Kemudian Rosalinda menyatakan:

“Saya telah mempunyai produk tabungan wadiah saat saya magang di bank syariah. Saya sudah pernah mengajak keluarga saya untuk beralih

---

<sup>106</sup> Nurita, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 04 Desember 2023

<sup>107</sup> Devri Julian, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 04 Desember 2023

<sup>108</sup> Muhammad Samsudin, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 04 Desember 2023

menggunakan produk bank syariah. Jenis produknya adalah tabungan wadiah”.<sup>109</sup>

Peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan lainnya dan Tara Hasmawati menyatakan:

“Saya sudah mempunyai produk bank syariah berupa tabungan wadiah ketika saya mendaftar di kampus dan juga ketika mendapat beasiswa KIP-K. Saya juga telah pernah mensosialisasikan tentang produk perbankan syariah kepada keluarga berupa tabungan wadiah yang sama saya gunakan.”<sup>110</sup>

Kemudian jawaban yang didapat dari Dodi Wahyudi menyatakan:

“Saya telah mempunyai produk bank syariah berupa tabungan ketika saya mendaftar di kampus. Saya sudah pernah menjelaskan kepada keluarga tentang produk bank syariah berupa tabungan wadiah.”

Kemudian Siti Khadijah menyatakan:

“Saya mempunyai tabungan saat mendaftar di kampus untuk pembayaran UKT, dan saya telah pernah mencoba mengajak keluarga menggunakan produk bank syariah berupa tabungan wadiah seperti yang saya miliki.”<sup>111</sup>

---

<sup>109</sup> Rosalinda, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 04 Desember 2023

<sup>110</sup> Tara Hasmawati, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 05 Desember 2023

<sup>111</sup> Siti Khadijah, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 05 Desember 2023

Sinta Dwi Wulandari menyatakan:

“ Saya telah menggunakan produk bank syariah berupa tabungan saat mendaftar di kampus dan ketika saya mendapat beasiswa KIP-K. Saya juga telah pernah mencoba menawarkan produk bank syariah berupa tabungan wadiah”.<sup>112</sup>

Jawaban yang sedikit berbeda dari Sinta, Nia Sulistyawati menyatakan:

“Saya telah mempunyai tabungan ketika mendaftar di kampus. Saya belum pernah mencoba mengajak keluarga menggunakan produk bank syariah”<sup>113</sup>

Peneliti menanyakan pertanyaan yang sama kepada informan lainnya dan Yessi Ilmandra menyatakan:

“Saya sudah mempunyai produk tabungan saat akan mendaftar di kampus. Saya tidak menjelaskan namun lebih tepatnya berdiskusi dengan keluarga tentang produk bank syariah, karena keluarga sudah lebih dahulu menggunakan produk bank syariah.”<sup>114</sup>

---

<sup>112</sup> Sinta Dwi Wulandari, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 05 Desember 2023

<sup>113</sup> Nia Sulistyawati, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 05 Desember 2023

<sup>114</sup> Yessi Ilmandra, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 05 Desember 2023

Kemudian Sillya menyatakan:

“Saya sudah mempunyai tabungan saat saya magang di bank syariah. Saya sudah pernah menjelaskan produk bank syariah kepada keluarga berupa tabungan wadiah.”<sup>115</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa 87% mahasiswa program studi Perbankan Syariah telah melakukan perannya sebagai seorang mahasiswa Perbankan Syariah dengan melakukan sosialisasi produk perbankan kepada keluarga masing-masing. Adapun produk yang ditawarkan seperti tabungan wadiah dengan alasan minim biaya administrasi sehingga tidak khawatir tabungan akan berkurang. Kemudian tabungan haji yang digunakan menempatkan dana haji yang aman dalam mempermudah pergi haji. Selanjutnya menawarkan produk berupa pembiayaan motor menggunakan akad mudharabah dengan mengetahui keuntungan atau margin di awal. Mahasiswa melakukan sosialisasi dengan tujuan agar keluarga dapat memahami produk yang ada pada perbankan syariah.

Selanjutnya 2 orang mahasiswa tersisa dari 15 mahasiswa tidak melakukan perannya, karena belum sama sekali mencoba sosialisasi produk Perbankan Syariah kepada keluarganya.

---

<sup>115</sup> Sillya, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 05 Desember 2023

## **b. Peran Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dalam Mengajak Keluarga Berinteraksi Terhadap Perbankan Syariah**

Keluarga merupakan kelompok kecil yang memiliki keharmonisan antara ayah, ibu, dan anak. Keluarga tak akan tergantikan oleh apapun juga, bahkan dengan uang sekalipun. Keluarga ialah struktur yang sangat khusus dalam suatu kelompok anggota masyarakat yang paling dekat dan paling mengerti antara satu sama lain. Keluarga memiliki fungsi untuk memelihara, merawat, dan melindungi dalam rangka sosialisasinya agar mereka mampu mengendalikan diri dan berjiwa sosial.<sup>116</sup>

Dalam keluarga tentunya harus ada komunikasi yang baik dan jangan ada yang ditutupi. Komunikasi dalam keluarga sangat penting karena tidak ada orang yang bisa hidup tanpa adanya suatu komunikasi dengan orang lain. Jadi dapat disimpulkan bahwa keluarga adalah elemen-elemen kecil yang terdapat di lingkungan masyarakat dan yang paling dekat dengan seseorang.<sup>117</sup>

Interaksi yaitu satu relasi antara dua sistem yang terjadi sedemikian rupa sehingga kejadian yang berlangsung pada satu sistem akan mempengaruhi kejadian yang terjadi pada sistem lainnya. Interaksi adalah satu pertalian sosial antar individu sedemikian rupa sehingga individu yang bersangkutan saling mempengaruhi satu sama lainnya.<sup>118</sup> Jadi dapat

---

<sup>116</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2016). hlm. 193

<sup>117</sup> Ujang Mahadi, *Komunikasi Keluarga*, (Bogor: PT Penerbit ITB Press). hlm.

<sup>118</sup> James Chaplin, *Kamus Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011). hlm. 29

disimpulkan bahwa interaksi berkaitan dengan hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, kelompok dengan kelompok.

Peran adalah aspek dinamis dari kedudukan atau status. Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap seseorang sesuai kedudukannya dalam suatu sistem. Ketika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka telah dikatakan telah menjalankan suatu peran.<sup>119</sup>

Mengenai peran yang dipaparkan dalam penelitian ini, terbagi menjadi empat kategori. Pertama, orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial. Kedua, perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut. Ketiga, kedudukan orang-orang dalam perilaku. Keempat kaitan antara orang dan perilaku. Sama dengan hal sebelumnya, pada permasalahan ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan mengenai peran mahasiswa perbankan syariah dalam mengajak keluarga berinteraksi terhadap perbankan syariah.<sup>120</sup>

Dari wawancara yang telah dilakukan, Tara Hasmawati menyatakan:

“Saya mencoba menjelaskan tentang produk bank syariah secara lisan dengan santai kepada keluarga. Misalkan saat sedang makan bersama mereka, sehingga bahasa yang saya sampaikan dapat dipahami. Keluarga

---

<sup>119</sup> Nuruni dan Kustini, “Experiential Marketing, Emotional Branding, and Brand”, *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.17, No. 1, 2011. hlm. 110

<sup>120</sup> Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012). hlm. 213



tertarik namun kendalanya keluarga terutama orangtua jarang bertransaksi di bank.”<sup>121</sup>

Pernyataan serupa yang dilontarkan oleh Dodi Wahyudi:

“Saya menjelaskan kepada keluarga, mereka paham namun tidak langsung mau beralih dikarenakan tidak mempunyai tabungan.”<sup>122</sup>

Kemudian Siti Khadijah menyatakan:

“Saya mengajak keluarga untuk berinteraksi terhadap bank syariah, namun mereka kurang tertarik karena menurut pemahaman mereka sama saja”<sup>123</sup>

Hal serupa juga diungkapkan Nurita, menyatakan:

“Setelah saya mencoba untuk mengajak keluarga berinteraksi dengan perbankan syariah, pemahaman keluarga kurang setelah saya jelaskan tentang produk bank syariah, hal ini menjadi kurangnya ketertarik mereka untuk beralih ke bank syariah”.<sup>124</sup>

Sinta Dwi Wulandari menyatakan:

“Cara saya melakukannya dengan diskusi santai ketika di ruang tamu. Sebagai mahasiswa Perbankan Syariah sudah menjadi kewajiban bagi kita untuk berbagi ilmu pengetahuan yang di dapat di bangku kuliah.

---

<sup>121</sup> Tara Hasmawati, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 05 Desember 2023

<sup>122</sup> Dodi Wahyudi, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 05 Desember 2023

<sup>123</sup> Siti Khadijah, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 05 Desember 2023

<sup>124</sup> Nurita, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 05 Desember 2023

Setelah saya mengajak interaksi terhadap bank syariah, tanggapan mereka seperti kurang tertarik karena jarang bertransaksi menggunakan bank.”<sup>125</sup>

Hal berbeda dinyatakan oleh Nia Sulistyawati:

“Saya belum pernah mencoba menawarkan produk bank syariah kepada keluarga. Maka, saya satu-satunya dalam anggota keluarga tersebut yang menggunakan produk bank syariah berupa tabungan wadiah.”<sup>126</sup>

Kemudian Yessi Ilmandra menyatakan:

“Saya sempat membahas ketika sedang duduk bersama dan Alhamdulillah keluarga saya memang sudah paham tentang perbankan syariah dan sudah terlebih dahulu menggunakan produk yang ada di bank syariah”.<sup>127</sup>

Sillya menyatakan:

“Cara saya menyampaikan pemahaman dengan diskusi santai agar yang saya sampaikan mudah diterima dan tidak terkesan menggurui. Namun setelah berdiskusi orangtua saya masih menganggap bank syariah masih sama saja dengan bank konvensional, dan mereka merasa lebih ribet dikarenakan masih belum *familiar* dengan nama produk beserta akadnya.”<sup>128</sup>

---

<sup>125</sup> Sinta Dwi Wulandari, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 05 Desember 2023

<sup>126</sup> Nia Sulistyawati, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 05 Desember 2023

<sup>127</sup> Yessi Ilmandra, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 05 Desember 2023

<sup>128</sup> Sillya, *Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Angkatan 2020*, wawancara pada tanggal 05 Desember 2023

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Perbankan Syariah angkatan 2020 sudah melakukan perannya untuk menarik perhatian keluarga agar berinteraksi dengan perbankan syariah. Di samping keluarga yang bisa menerima terhadap ajakan untuk berinteraksi dengan perbankan syariah, namun masih ada keluarga yang belum mau berinteraksi dengan perbankan syariah. Hal ini dikarenakan keluarga masih beranggapan bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Selain itu nama yang masih sangat asing di dengar menjadikan pemahaman tentang perbankan syariah terlihat lebih rumit dibandingkan bank konvensional.

Dalam konteks ini, diketahui secara umum bahwa mahasiswa program studi perbankan syariah yang telah mempelajari mengenai perbankan syariah sudah melakukan perannya. Sebagai seorang mahasiswa yang sudah paham akan satu ilmu baru yang mereka dapatkan di bangku kuliah dan mahasiswa melakukan perannya dengan cara mengajak keluarga berinteraksi dengan perbankan syariah.

Terkait hasil dari mengajak keluarga berinteraksi menggunakan produk bank syariah, 80% keluarga dari responden masih menganggap bahwa bank syariah sama saja dengan bank konvensional. Tindak lanjut yang dilakukan sebagai seorang anak tentunya tidak bisa memaksakan kehendak kepada orang tua. Hal yang terpenting bagi mahasiswa telah menyampaikan ilmu mereka kepada keluarga untuk memilih bank dengan benar.

## **2. Analisis Temuan Penelitian**

### **a. Peran Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dalam Mensosialisasikan Produk-Produk Perbankan Syariah Kepada Keluarga**

Peran yang dimaksud ialah melakukan sosialisasi kepada orang terdekat seperti keluarga, karena mahasiswa baru tahap sosialisasi partisipatoris dan informal yang mengutamakan partisipasi dari seorang anak dan yang mengarah kepada sikap kekeluargaan dan bergaul menghabiskan banyak waktu kepada keluarga. Dalam melakukan peran, harus ada perubahan dari dalam diri dan memiliki tujuan agar pembelajaran yang didapat oleh mahasiswa tidak terbuang sia-sia dan harus berbagi pengetahuan kepada orang lain seperti keluarga, karena keluarga ialah elemen yang paling dekat.<sup>129</sup>

Mahasiswa Program studi Perbankan Syariah angkatan 2020 secara umum sudah paham dan mengerti terhadap produk yang ada pada perbankan syariah. Para mahasiswa juga sudah melakukan perannya sebagai seorang mahasiswa program studi Perbankan Syariah dengan melakukan sosialisasi mengenai perbankan syariah kepada keluarga masing-masing, termasuk tentang produk perbankan syariah seperti tabungan wadiah, tabungan haji, dan pembiayaan motor.

Sosialisasi ditempuh oleh seorang individu melalui proses belajar untuk memahami, menghayati, menyesuaikan, dan melaksanakan suatu

---

<sup>129</sup> Torang Syamsir, *Organisasi & Manajemen ...*, hlm. 90

tindakan sosial yang sesuai dengan pola perilaku masyarakatnya.<sup>130</sup> Mahasiswa program studi Perbankan Syariah melakukan sosialisasi dengan tujuan agar keluarga dapat memahami produk yang ada pada perbankan syariah dan terhindar dari unsur riba.

Cara mahasiswa program studi Perbankan Syariah mensosialisasikan produk perbankan syariah dilakukan dengan cara menjelaskan keunggulan produk perbankan syariah tersebut. Perbedaan mendasar antara bank syariah dan bank konvensional terletak pada prinsip dasar yang digunakan. Bank syariah menggunakan prinsip Ekonomi Islam sedangkan bank konvensional didasarkan pada keuntungan dan tidak terikat pada nilai-nilai tertentu. Dengan telah diberikan sosialisasi produk perbankan syariah kepada keluarga, ternyata sebagian keluarga tidak terlalu paham dengan produk perbankan syariah, namun ada beberapa keluarga yang paham terhadap produk perbankan syariah.

#### **b. Peran Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah dalam Mengajak Keluarga Berinteraksi Terhadap Perbankan Syariah**

Tujuan sosialisasi adalah membangun hubungan kerjasama dengan masyarakat atau keluarga yang merasa orang terdekat. Kemudian, melalui kerjasama yang erat diharapkan masyarakat memiliki rasa yang erat sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat saja. Dalam hal ini, aktivitas sosialisasi mempunyai tujuan untuk memperkenalkan apa yang

---

<sup>130</sup> Rahmat Hidayat, *Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016). hlm. 213

akan disampaikan, untuk menarik perhatian, tercapainya pemahaman, perubahan sikap, dan adanya tindakan.<sup>131</sup>

---

<sup>131</sup> Damsar, *Pengantar Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada, 2012). hlm. 116

**Tabel 4.3**  
**Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Yang Telah**  
**Melakukan Sosialisasi Terhadap Keluarga**

No.	Nama	Menabung di	Melakukan Sosialisasi Kepada Keluarga Tentang Produk Perbankan Syariah	Mempengaruhi Keluarga Untuk Berinteraksi Dengan Bank Syariah
1	Ririn Novita	Bank Syariah Indonesia	Ya	Tidak
2	Novelia Ramadyanti	BPRS	Ya	Ya
3	Escha Febiola	Bank Syariah Indonesia	Ya	Tidak
4	Cakra Permana Suta	Bank Syariah Indonesia	Ya	Ya
5	Nurita	Bank Sumsel Babel Syariah	Ya	Tidak
6	Devri Julian	Bank Sumsel Babel Syariah	Ya	Tidak
7	Muhammad Samsudin	Bank Syariah Indonesia	Ya	Tidak
8	Rosalinda	Bank Sumsel Babel Syariah	Ya	Tidak
9	Tara Hasmawati	Bank Syariah Indonesia	Ya	Ya
10	Dodi Wahyudi	Bank Syariah Indonesia	Ya	Tidak
11	Siti Khadijah	Bank Syariah Indonesia	Ya	Tidak
12	Sinta Dwi Wulandari	Bank Syariah Indonesia	Ya	Tidak
13	Nia Sulistyawati	Bank Syariah Indonesia	Tidak	Tidak
14	Yessi Ilmandra	Bank Syariah Indonesia	Tidak	Tidak
15	Sillya	Bank Sumsel Babel Syariah	Ya	Tidak

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel diatas menjelaskan bahwa secara umum mahasiswa program studi Perbankan Syariah angkatan 2020 sudah paham dan mengerti terhadap produk yang ada pada perbankan syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 80% mahasiswa yang diwawancara telah melakukan sosialisasi dan mengajak keluarga untuk berinteraksi dengan bank syariah. Hanya 20 % yang berhasil mempengaruhi keluarganya untuk berinteraksi dengan bank syariah. Hal ini mengungkapkan sejumlah hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh keluarga dalam memutuskan untuk beralih ke bank syariah. Beberapa hambatan yang diidentifikasi termasuk keterbatasan penghasilan, persepsi yang sama antara bank syariah dan bank konvensional, serta kurangnya pemahaman tentang konsep bank syariah.